

ANALISIS KONTRIBUSI PENERIMAAN PAJAK DAERAH TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD) DI KABUPATEN RAJA AMPAT

ANALYSIS OF THE CONTRIBUTION OF REVENUE TAX REVENUE OF REGIONAL (PAD) IN THE DISTRICT KING AMPAT

Oleh:

Freddy De Rooy¹

Novi Budiarmo²

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Akuntansi
Universitas Sam Ratulangi Manado,

Email: ¹freddy_derooy@yahoo.co.id

²novi_sbudiarmo@yahoo.com

Abstrak: Sebagai Daerah Otonom, daerah mempunyai kewenangan dan tanggung jawab dalam penyelenggaraan kepentingan masyarakat berdasarkan prinsip-prinsip keterbukaan, partisipasi masyarakat, dan pertanggungjawaban kepada masyarakat. Penyelenggaraan otonomi daerah memerlukan pemanfaatan sumber daya nasional, serta perimbangan keuangan antara pusat dan daerah. Penyelenggaraan pembangunan daerah secara otonomi telah memberikan wewenang yang nyata, luas dan bertanggung jawab termasuk didalamnya adalah pemberian sumber-sumber daerah. Salah satu komponen utama desentralistik adalah *Desentralisasi Fiscal*, pembiayaan otonomi daerah yang berasal dari Pendapatan Asli Daerah (PAD) diantaranya adalah pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah dan lain-lain. Tujuan Penelitian untuk mengetahui bagaimana besar Kontribusi penerimaan pajak daerah terhadap PAD di Kabupaten Raja Ampat. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Teknis analisis data yang digunakan adalah melalui analisis persentase kontribusi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari Tahun 2010s/d 2014 realisasi pajak daerah terbesar pada pajak daerah terjadi pada tahun Tahun 2014 dari semua jenis Pajak Daerah yang ada. Sedangkan kontribusi paling rendah terjadi pada Tahun 2013. Pemerintah perlu menggunakan teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian yaitu Analisis Presentase Kontribusi dalam rangka peningkatan Kontribusi Pajak terhadap PAD untuk menentukan kebijakan selanjutnya dalam menggali potensi sumber-sumber PAD lebih khusus Penerimaan Pajak Daerah, agar semakin Realistis jika dibandingkan dengan potensi yang sebenarnya.

Kata kunci: pajak daerah, pendapatan asli daerah

Abstract: As an autonomous region, the area has the authority and responsibility in the implementation of the society interests based on the principles of openness, society participation, and accountability to the public. The implementation of regional autonomy require the utilization of national resources, and the financial balance between the central and the regional. The implementation has give a real authorization, broad and responsibilities including the provision of local resources. One of the main components of decentralization is *Fiscal Decentralization*, regional autonomy financing derived from the local revenues (PAD) include local taxes, levies, result of regional properties and others. The aim of this research is to find out how big is the contribution of local taxes to PAD in Raja Ampat. This research uses descriptive method. Technical analysis of the data used is through the analysis of the contribution percentage. The result of this research shows that from 2010 to 2014 the biggest realization of the local taxes occurred in the year 2014 from all kinds of existing local tax. Meanwhile the lowest contribution occurred in 2013. The government need to use analytical data technique that being used in this research which is Contribution percentage Analysis in order to increase the tax contribution to the PAD to determine the next policy in the process of finding the potential PAD resources especially local tax income, in order to be more realistic compare to the real potential.

Keywords: local taxes, local revenues

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Daerah Otonom, mempunyai kewenangan dan tanggung jawab dalam penyelenggaraan kepentingan masyarakat berdasarkan prinsip-prinsip keterbukaan, partisipasi masyarakat, dan pertanggung jawaban kepada masyarakat. Penyelenggaraan otonomi daerah diperlukan pemanfaatan sumber daya nasional, serta pertimbangan keuangan antara pusat dan daerah. Pembangunan nasional diawali dengan pembangunan pondasi ekonomi sehingga menciptakan pertumbuhan ekonomi, untuk itu pemerintah harus berusaha meningkatkan Pendapatan Daerah guna menunjang keberhasilan pembangunan. Keberhasilan pembangunan dapat dicapai dengan adanya penerimaan dalam negeri baik migas maupun non migas. Sehingga penerimaan paling sentral adalah Pajak (Soraya, 2015).

Desentralisasi fiskal pada umumnya memiliki hubungan yang positif dengan pertumbuhan ekonomi tapi hal menarik yang menghasilkan penelitian Shang dan Zou (1998) menunjukkan bahwa di Cina, desentralisasi fiskal memiliki hubungan yang negatif dengan pertumbuhan ekonomi provinsi. Namun hal ini bias dipahami berdasarkan tahap perkembangan ekonomi di Cina pada saat itu, dimana pemerintah pusat membatasi sumber daya untuk investasi publik yang merupakan prioritas nasional seperti energi dan telekomunikasi.

Pendapatan Asli Daerah yang salah satunya berupa Pajak Daerah, diharapkan menjadi salah satu sumber pembiayaan penyelenggaraan pemerintah dan pembangunan daerah, untuk meningkatkan dan pemeratakan otonomi, yaitu mampu mengatur dan mengurus rumah tangganya sendiri. Namun pemerintah daerah harus mempertimbangkan upaya peningkatan penerimaan terhadap pajak daerah karena bias dianggap sebagai eksploitas yang menjadi beban masyarakat, sehingga perlu dijaga kebijakan tersebut dapat memberikan manfaat kepada masyarakat. Pembinaan ini dilakukan secara terus-menerus, terutama mengenai objek tarif pajak, sehingga antara Pajak Pusat dan Pajak Daerahs saling melengkapi meskipun beberapa jenis Pajak Daerah dan Retribusi Daerah sudah diterapkan dalam Undang-Undang.

Sama seperti Daerah-Daerah yang lain, Kabupaten Raja Ampat juga merupakan sebagai daerah otonomi dalam melaksanakan pembangunan, menganut asas desentralisasi yang diwujudkan dalam prakarsa baik dalam menentukan kebijakan, perencanaan, pelaksanaan, dan segi pembiayaan maupun perangkat pelaksanaannya. Apabila dilihat dari segi Penerimaan Pajak Daerah dan Retribusi Daerah masih mengalami kendala dalam menggali Pendapatan Asli Daerah, salah satu kendala ialah tantangan kondisi geografis, infrastruktur namun sebagai daerah otonomi tetap berupaya menggali potensi yang ada guna mempercepat pembangunan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan. Masalah lain juga yang dihadapi Daerah yaitu selama Tahun 2010 s/d 2014 terjadi kesenjangan antara penetapan anggaran dengan realisasi penerimaan pajak daerah. Dengan kata lain, realisasi penerimaan Pajak Daerah tidak mencapai target anggaran yang ditetapkan.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Kontribusi penerimaan Pajak Daerah terhadap PAD di Kabupaten Raja Ampat Papua Barat.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Pajak

Waluyo (2011:2) Pajak adalah iuran kepada Negara (yang dapat dipaksakan) yang terutang oleh yang wajib membayarnya menurut peraturan-peraturan, dan yang gunanya adalah untuk membiayai pengeluaran-pengeluaran umum berhubung dengan tugas negara yang menyelenggarakan pemerintah. Pajak merupakan sumber penerimaan Negara yang sangat penting dalam menopang pembiayaan pembangunan yang bersumber dari Negara. Besar kecilnya pajak akan menentukan kapasitas anggaran Negara dalam membiayai pengeluaran Negara baik untuk membiayai pembangunan maupun untuk pembiayaan anggaran rutin. (Yan yan 2013:2). Dapat disimpulkan bahwa Pajak adalah iuran wajib kepada Negara yang dapat dipaksakan tanpa adanya timbal balik. Besar kecilnya pajak akan menentukan kapasitas anggaran Negara dalam membiayai pengeluaran Negara.

Pengertian Pajak Daerah

Siahaan (2013:9) mengemukakan bahwa pajak daerah merupakan pajak yang ditetapkan oleh pemerintah daerah dengan peraturan daerah (perda), yang wewenang pungutannya dilaksanakan oleh pemerintah daerah dan hasilnya digunakan untuk membiayai pengeluaran pemerintah daerah dalam pelaksanaan penyelenggaraan pemerintah dan pembangunan di daerah. Mardiasmo (2011:12) menyatakan pajak daerah adalah iuran wajib yang dilakukan oleh orang pribadi atau badan kepada daerah tanpa imbalan langsung yang seimbang, yang dapat dilaksanakan berdasarkan peraturan perundang-undang yang berlaku yang digunakan untuk membiayai penyelenggara pemerintah daerah.

Pembagian Pajak Daerah

Pajak daerah dibagi menjadi dua bagian, yaitu sebagai berikut (Aziz 2015 : 53).

1. Pajak Provinsi, terdiri dari berikut ini.
 - a. Pajak Kendaraan Bermotor
 - b. Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor
 - c. Pajak Bahan Bakar Kendaraan Bermotor
 - d. Pajak Air Permukaan
 - e. Pajak Rokok
2. Pajak Kabupaten/Kota, terdiri dari berikut ini.
 - a. Pajak Hotel
 - b. Pajak Restoran
 - c. Pajak Hiburan
 - d. Pajak Reklame
 - e. Pajak Penerangan Jalan
 - f. Pajak Mineral Bukan Logam dan Batuan
 - g. Pajak Parkir
 - h. Pajak Air Tanah
 - i. Pajak Sarang Burung Walet
 - j. Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan dan Perkotaan (PBB-P2)
 - k. Bea Perolehan Hak atas Tanah dan Bangunan (BPHTB).

Pendapatan Asli Daerah

Pengertian pendapatan asli daerah menurut Undang-Undang No. 28 Tahun 2009 yaitu sumber keuangan daerah yang digali dari wilayah daerah yang bersangkutan yang terdiri dari hasil pajak daerah, hasil retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah. Menurut Nurcholis (2012:182), pendapatan asli daerah adalah pendapatan yang diperoleh daerah dari penerimaan pajak daerah, retribusi daerah, laba perusahaan daerah, dan lain-lain yang sah. Dapat disimpulkan bahwa pendapatan asli daerah adalah semua penerimaan keuangan suatu daerah, dimana penerimaan keuangan itu bersumber dari potensi-potensi yang ada di daerah tersebut misalnya pajak daerah, retribusi daerah dan lain-lain, serta penerimaan keuangan tersebut diatur oleh peraturan daerah.

Penelitian Terdahulu

Penelitian ini menggunakan lima penelitian terdahulu sebagai acuan dalam melakukan sekaligus menjadi sumber referensi dalam penulisan skripsi ini. Kelima penelitian terdahulu tersebut dapat dilihat dalam Tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Perbandingan Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti/ Tahun	Judul	Tujuan	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Sembel (2012)	Analisis kontribusi pajak daerah dan retribusi daerah terhadap pendapatan asli daerah (PAD) Kab. Minahasa selatan	Untuk menganalisis kontribusi pajak daerah dan retribusi daerah	Kualitatif Deskriptif	Rata-rata kontribusi pajak daerah terhadap pendapatan asli daerah sebesar 43% sedangkan retribusi daerah sebesar 27% terhadap pendapatan asli daerah	Peneliti sebelumnya melakukan penelitian tentang Pajak Daerah	Peneliti ingin lebih dalam lagi menganalisis kontribusi pajak daerah yang masuk di Kabupaten Raja Ampat

Hasil: Olahan Data

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif, dimana penelitian ini melihat kontribusi dari Pajak Daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah dengan menganalisis bagaimana PAD Kabupaten Raja Ampat sepanjang Tahun 2010-2014

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Dinas Pendapatan Daerah (DISPENDA) Kabupaten Raja Ampat Papua Barat. Waktu pengumpulan hingga pengolahan data penelitian dilakukan selama 3 bulan yaitu mulai Bulan Oktober s/d Desember 2015.

Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan Data Kuantitatif yaitu jumlah PAD Kabupaten Raja Ampat dari Tahun 2010-2014 yang kemudian di jadikan Data Kualitatif yaitu dengan mendeskriptifkan angka-angka. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari Dinas Pengelolah Keuangan, Pedapatan dan Aset Daerah Kabupaten Raja Ampat. Teknik Pengumpulan Data yang dilakukan dala penelitian ini adalah observasi dan wawancara.

Teknik Analisis Data

Analisis yang digunakan untuk mengetahui bagaimana besar Kontribusi Pajak Daerah terhadap PAD Tahun 2010 sampai dengan 2014 adalah Analisis Presentase Kontribusi, dan dapat dihitung dari Presentase Realisasi Penerimaan Pajak Daerah dibandingkan dengan Realisasi Penerimaan PAD. Analisis Kontribusi Pajak Daerah suatu analisis yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi yang dapat disumbangkan dari penerimaan pajak terhadap pendapatan asli daerah. Maka dibandingkan antara realisasi penerimaan pajak daerah terhadap pendapatan asli daerah. (Handoko 2013:03)

Analisis Presentase Kontribusi dinyatakan dalam formula :

$$\% \text{Kontribusi} = \frac{x}{y} \times 100\%$$

Keterangan :

X = Realisasi Penerimaan Pajak Daerah

Y = Realisasi Penerimaan PAD

Jenis Data dan Sumber Data

Sugiyono (2010 :1), data adalah keterangan mengenai sesuatu yang diperoleh dalam penelitian untuk menjelaskan, menerangkan dan memecahkan masalah-masalah sesuai dengan konteks judul yang diambil dengan maksud dan tujuan.

Jenis Data

Sugiyono (2010:13), menyatakan jenis data dapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu: Data kuantitatif, dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positif, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara acak. Pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kualitatif/statistic dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Data kualitatif, merupakan data yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambil sampel sumber data dilakukan secara purposif atau secara bertujuan dengan maksud tertentu. Dalam penelitian ini, Data yang digunakan ialah Data Kualitatif yang dapat dalam wawancara serta bahan tertulis dokumen.

Sumber Data

Sugiyono (2010:16) menyatakan bahwa pengumpulan data dapat menggunakan dua sumber yaitu sumber primer dan sumber sekunder sebagai berikut :

1. Data Primer yaitu data yang diperoleh dari aparaturnya pemerintahan dibagian PAD Dinas Pengelola Keuangan Kabupaten Raja Ampat.
2. Data Sekunder yaitu data yang diperoleh dari Dinas Pendapatan Daerah Kabupaten Raja Ampat, yaitu data jumlah Penerimaan Pendapatan Asli Daerah.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Profil Umum Kabupaten Raja Ampat

Berdasarkan sejarah, di Kepulauan Raja Ampat terdapat empat kerajaan tradisional masing-masing adalah kerajaan waigeo, kerajaan salawati, dengan pusat di kekuasaan di samate.

Nama Resmi	: Kabupaten Raja Ampat
Ibukota	: Waisai
Provinsi	: PAPUA BARAT
Batas Wilayah	: Sebelah Utara berbatasan dengan Republik Federal Palau, Samudera Pasifik; Sebelah Timur berbatasan dengan Kota Sorong dan Kabupaten Sorong; Sebelah Selatan berbatasan dengan Seram Utara, Provinsi Maluku; Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Halmahera Tengah, Prov.Maluku Utara.
Luas Wilayah	: 8.034,44 Km ²
Jumlah Penduduk	: 59.510 Jiwa
Wilayah Administrasi	: Kecamatan : 24, Kelurahan : 4, Desa : 117
Website	: http://disdukcapil.rajaampatkab.go.id

Visi dan Misi

- 1.1.1** Visi Kabupaten Raja Ampat: **Raja Ampat sebagai Kabupaten Bahari yang mandiri, Adil dan Makmur, serta Berkelanjutan** Perwujudan dari visi tersebut, ditetapkan Visi Dinas Pendapatan Daerah **Tercapainya Pemahaman Masyarakat Tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah Demi Meningkatkan PAD di Kabupaten Raja Ampat**

Misi

1. Menatalayani Data Pajak dan Data Retribusi.
2. Meningkatkan Profesionalisme Kinerja Pegawai.
3. Meningkatkan SDM yang berkualitas, jujur dan bertanggungjawab.
4. Mewujudkan Pelayanan Prima kepada Wajib Pajak dan Wajib Retribusi melalui administrasi yang mudah sederhana dan transparan.

Melaksanakan kebijakan yang merupakan perwujudan dari Visi dan Misi Dinas Pendapatan Daerah Kabupaten Raja Ampat, maka telah ditetapkan program dan kegiatan sesuai Rencana Strategik (Renstra) Tahun 2010-2015 yang dirancang dengan mengacu pada tugas pokok dan fungsi, visi, misi, tujuan dan sasaran yang dicanangkan serta kemampuan penerahan sumber daya organisasi. Penetapan jenis program dan kegiatan juga memperhatikan berbagai pendekatan sebagaimana diamanatkan oleh Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang sistem perencanaan pembangunan nasional yakni pendekatan politis, dengan mengacu pada visi misi Kepala Daerah/Wakil Kepala Daerah terpilih yang telah dirumuskan dalam RPJMD, pendekatan teknokratis, pendekatan partisipatif serta bottom/up-op dow, sesuai dengan kebutuhan riil masyarakat Raja Ampat.

Hasil Penelitian

Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 menjelaskan bahwa Pendapatan Asli Daerah terdiri dari pajak daerah, retribusi daerah, bagi hasil laba BUMD dan investasi lain, dan lain-lain PAD yang sah. Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Raja Ampat juga bersumber dari elemen-elemen yang telah disebutkan diatas. Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Raja Ampat dari Tahun 2010 sampai dengan Tahun 2014, setiap Tahun mengalami peningkatan. Realisasi penerimaan PAD Tahun 2010 berjumlah Rp 324.623.050. Tahun 2011 berjumlah Rp 266.885.750. Tahun 2012 berjumlah Rp 662.726.000. Tahun 2013 berjumlah Rp 1.092.495.310. Tahun 2014 berjumlah Rp 1.887.996.342. Meskipun realisasi penerimaan PAD Kabupaten Raja Ampat dari Tahun 2010 sampai dengan 2014 mengalami peningkatan, tetapi ada beberapa tahun realisasi tersebut tidak mencapai target anggaran yang ditetapkan. Untuk mengetahui lebih jelas, Berikut ini adalah target dan realisasi Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Raja Ampat selama Tahun 2010-2014.

Tabel 2. Kontribusi Pajak Daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Raja Ampat

Tahun (1)	Pajak Daerah (2)	PAD (3)	Persentase (4=2:3)
2010	Rp 36.287.800	Rp 324.623.050	11,18%
2011	Rp 26.239.000	Rp 266.885.750	10%
2012	Rp 78.310.000	Rp 662.726.000	12%
2013	Rp 342.933.310	Rp 1.092.495.310	31,40%
2014	Rp 1.234.234.342	Rp 1887.996.342	65,16%

Sumber: Data di Olah

Kontribusi Pajak Daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) :

- a. Tahun 2010

$$\begin{aligned}
 \% \text{ Kontribusi} &= \frac{X}{Y} \times 100\% \\
 &= \frac{36.297.800}{324.623.050} \times 100\% \\
 &= 11.18\%
 \end{aligned}$$

b. Tahun 2011

$$\begin{aligned}\% \text{Kontribusi} &= \frac{X}{Y} \times 100\% \\ &= \frac{26.239.000}{266.885.750} \times 100\% \\ &= 10\%\end{aligned}$$

c. Tahun 2012

$$\begin{aligned}\% \text{Kontribusi} &= \frac{X}{Y} \times 100\% \\ &= \frac{78.310.000}{662.726.000} \times 100\% \\ &= 12\%\end{aligned}$$

d. Tahun 2013

$$\begin{aligned}\% \text{Kontribusi} &= \frac{X}{Y} \times 100\% \\ &= \frac{342.933.310}{1.092.495.310} \times 100\% \\ &= 31.40\%\end{aligned}$$

e. Tahun 2014

$$\begin{aligned}\% \text{Kontribusi} &= \frac{X}{Y} \times 100\% \\ &= \frac{1.230.234.342}{1.887.996.342} \times 100\% \\ &= 65.16\%\end{aligned}$$

Analisis data Tahun 2010 sampai pada Tahun 2014 Kontribusi Pajak Daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD), di Kabupaten Raja Ampat, berfluktuasi. Pada Tahun 2011, Kontribusi Pajak Daerah terhadap PAD mengalami penurunan yaitu dari 11.18% pada Tahun 2010 menjadi 10% pada Tahun 2011. Bagian PAD yang rata-rata setiap tahun memberikan Kontribusi paling besar adalah Retribusi Daerah. Namun, pada tahun 2014 pajak daerah memberikan Kontribusi yang paling besar yaitu 65.16%. walaupun realisasi pajak daerah setiap tahunnya tidak mencapai target, namun demikian Pajak Daerah memperlihatkan peningkatan Kontribusinya terhadap pendapatan asli daerah (PAD) di setiap tahun.

Kontribusi Setiap Pajak Daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD)

a. Pajak Hotel

$$\% \text{Kontribusi} = \frac{x1}{y} \times 100\%$$

Tahun 2010 = -

Tahun 2011 = -

Tahun 2012 = -

$$\begin{aligned}\text{Tahun 2013} &= \frac{239.665.000}{1.092.495.310} \times 100\% \\ &= 22\%\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Tahun 2014} &= \frac{339.395.500}{1.887.996.342} \times 100\% \\ &= 18\%\end{aligned}$$

Kontribusi pajak hotel terhadap PAD, muncul pada saat tahun 2013 dan 2014, dimana Kontribusi pajak hotel Tahun 2013 sebesar 22%, Tahun 2014 sebesar 18%.

b. Pajak Restoran

$$\% \text{Kontribusi} = \frac{x^2}{y} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2010} &= \frac{5.857.800}{424.623.050} \times 100\% \\ &= 1.80\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2011} &= \frac{2.902.000}{266.885.750} \times 100\% \\ &= 1.08\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2012} &= \frac{9.548.000}{662.726.000} \times 100\% \\ &= 1.44\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2013} &= \frac{13.095.000}{1.092.495.310} \times 100\% \\ &= 1,19\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2014} &= \frac{24.676.200}{1.887.996.342} \times 100\% \\ &= 1.30\% \end{aligned}$$

Kontribusi Pajak Restoran terhadap PAD setiap tahunnya rata-rata tidak mencapai 5%. Pada Tahun 2010 sebesar 1,80%, Tahun 2011 sebesar 1,08%, Tahun 2012 sebesar 1,44%, Tahun 2013 sebesar 1,19%, Tahun 2014 sebesar 1,30%

c. Pajak Hiburan

$$\% \text{Kontribusi} = \frac{x^3}{y} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2010} &= \frac{1.470.000}{324.623.050} \times 100\% \\ &= 0,4\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2011} &= \frac{11.486.000}{266.885.750} \times 100\% \\ &= 4,30\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2012} &= \frac{6.000.000}{662.726.000} \times 100\% \\ &= 0,9\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2013} &= \frac{1.500.000}{1.092.495.310} \times 100\% \\ &= 0,1\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2014} &= \frac{6.820.000}{1.887.997.342} \times 100\% \\ &= 0,3\% \end{aligned}$$

Kontribusi Pajak Hiburan terhadap PAD dari Tahun 2010 s/d 2014, Dapat dilihat bahwa Kontribusi pajak tertinggi terdapat pada Tahun 2011 sebesar 4,30% dibandingkan dengan Tahun 2013 yang hanya mencapai 0,1%

d. Pajak Reklame

$$\% \text{Kontribusi} = \frac{x^4}{y} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2010} &= \frac{17.070.000}{324.623.050} \times 100\% \\ &= 5,25\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2011} &= \frac{2.451.000}{266.885.750} \times 100\% \\ &= 0,9\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2012} &= \frac{62.762.000}{662.762.000} \times 100\% \\ &= 9,47\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2013} &= \frac{79.160.000}{1.092.495.310} \times 100\% \\ &= 7,24\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2014} &= \frac{85.160.000}{1.887.996.342} \times 100\% \\ &= 4,51\% \end{aligned}$$

Kontribusi Pajak Reklame terhadap PAD rata-rata tiap tahunnya di atas 5%, dimana pada Tahun 2010 Kontribusinya sebesar 5,25%, Tahun 2011 kontribusinya 0,9%, Tahun 2012 kontribusinya 9,47%, Tahun 2013 Kontribusinya 7,24%, Tahun 2014 kontribusinya sebesar 4,51%

e. Pajak Parkir

$$\% \text{Kontribusi} = \frac{\times 5}{\gamma} \times 100\%$$

Tahun 2010 = -

Tahun 2011 = -

Tahun 2012 = -

Tahun 2013 = -

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2014} &= \frac{3.000.000}{1.887.996.342} \times 100\% \\ &= 0,15\% \end{aligned}$$

Kontribusi Pajak Parkir baru ada pada Tahun 2014 dimana Kontribusinya sebesar 0,15%

f. **BPHTB**

$$\% \text{Kontribusi} = \frac{\times 6}{\gamma} \times 100\%$$

Tahun 2010 = -

Tahun 2011 = -

Tahun 2012 = -

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2013} &= \frac{11.513.310}{1.092.495.310} \times 100\% \\ &= 1,05\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2014} &= \frac{178.422.000}{1.887.996.342} \times 100\% \\ &= 9,41\% \end{aligned}$$

Kontribusi BPHTB terhadap PAD dari Tahun 2010 s/d 2014 baru ada pada Tahun 2013 dengan Tahun 2014, dimana tahun 2013 sebesar 1,05%, tahun 2014 sebesar 9,41%

g. PBB Perkotaan dan Perdesaan

$$\% \text{Kontribusi} = \frac{x}{y} \times 100\%$$

Tahun 2010 = -

Tahun 2011 = -

Tahun 2012 = -

Tahun 2013 = -

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2014} &= \frac{592.760.642}{1.887.996.342} \times 100\% \\ &= 31,39\% \end{aligned}$$

PBB Perkotaan dan Perdesaan pada Tahun 2010 s/d 2013 belum ada Kontribusi, namun pada Tahun 2014 Kontribusi PBB Perkotaan dan Perdesaan sebesar 31,39%. Selama Tahun 2010 sampai dengan 2014, kontribusi paling tinggi terjadi pada Tahun 2014 dari semua jenis Pajak Daerah yang ada, PBB Perkotaan dan Perdesaan yang memiliki presentase sebesar 31,39%. Sedangkan kontribusi paling rendah terjadi pada Tahun 2013 yaitu Pajak Hiburan dengan presentase kontribusinya hanya 0,1%. Penelitian Sembel(2012) dibandingkan dengan peneliti terdahulu pada penerimaan pajak daerah, dimana Penerimaan Pajak Daerah di Kabupaten Raja Ampat Rata-Rata Melebihi target anggaran yang sudah ditentukan. Dari Tahun 2010 sampai dengan Tahun 2014, Realisasi Terbesar pada Pajak Daerah terjadi pada Tahun 2014 yaitu PBB Perkotaan dan Perdesaan sebesar Rp 592.760.642 atau 345% dari Target Rp 167.005.280, dan Realisasi penerimaan terendah terjadi pada Tahun 2010 yaitu Pajak Reklame sebesar Rp 17.070.000 atau 05,71% dari Target Rp 298.787.000. Terdapat juga Dari Tahun 2010 sampai dengan Tahun 2014, Realisasi Penerimaan Pendapat Asli Daerah (PAD) di Tahun 2010 mencapai 79,60%. Tahun 2011 mencapai 09,93% Tahun 2012 mencapai 115%. Tahun 2013 mencapai 205%. Tahun 2014 mencapai 224%.

PENUTUP**Kesimpulan**

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah :

1. Tahun 2010 sampai Tahun 2014, Realisasi Terbesar pada Pajak Daerah terjadi pada Tahun 2014 yaitu PBB Perkotaan dan Perdesaan sebesar Rp 592.760.642 atau 345% dari Target Rp 167.005.280, dan Realisasi penerimaan terendah terjadi pada Tahun 2010 yaitu Pajak Reklame sebesar Rp 17.070.000 atau 05,71% dari Target Rp 298.787.000.
2. Dari Tahun 2010 sampai Tahun 2014, Realisasi Penerimaan Pendapat Asli Daerah (PAD) di Tahun 2010 mencapai 79,60%. Tahun 2011 mencapai 09,93% Tahun 2012 mencapai 115%. Tahun 2013 mencapai 205%. Tahun 2014 mencapai 224%.
3. Tinggi atau Rendahnya Penerimaan dari setiap Jenis Pajak Daerah yang ada dipengaruhi oleh banyak sedikitnya penyelenggaraan yang terjadi atas setiap jenis pajak tersebut.

Saran

Saran dalam penelitian ini adalah :

1. Pemerintah Kabupaten Daerah perlu menggunakan teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian yaitu Analisis Presentase Kontribusi dalam rangka peningkatan Kontribusi Pajak terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) untuk menentukan kebijakan selanjutnya dalam menggali potensi sumber-sumber PAD lebih khusus Penerimaan Pajak Daerah, agar semakin Realistis jika dibandingkan dengan potensi yang sebenarnya.
2. Masyarakat Perlu diberikan sosialisasi dan pandangan tentang pentingnya kesadaran dan tanggung jawab masyarakat dalam pembayaran pajak. Karena hal ini masyarakat merupakan subjek pajak yang pada dasarnya merupakan factor penunjang tercapainya realisasi penerimaan PAD sesuai target, dimana PAD ini merupakan sumber pembiayaan pembangunan daerah.

DAFTAR PUSTAKA

- Dinas Profil Pendapatan Daerah Kabupaten Raja Ampat 2013. Provinsi Papua Barat, Wasai.
- Antoneta Sembel, 2012. Analisis kontribusi pajak daerah dan retribusi daerah terhadap pendapatan asli daerah (PAD) di kabupaten minahasa selatan. *Skripsi(Tidak di Publikasi)* Fakultas Ekonomi dan Unsrat Manado.
- Azhari Aziz Samudra 2015 Perpajakan di Indonesia Ed,1 Cet 1 jakartaPers, Jakarta.
- Handoko P, Sri. 2013. Analisis Tingkat Efektivitas Pajak Daerah Sebagai Sumber Pendapatan Asli Daerah Kota Pontianak. <http://jurnal.untan.ac.id/index.php/JEDA2/article/view/1361> Diakses pada Tanggal 7 November 2015.
- Mardiasmo, 2013. *Perpajakan*. Edisi 2011. JakartaSiahaan, Marihot Pahala.2013. Pajak Daerah dan Retribusi Daerah. Rajawali Pers, Jakarta.
- Mardiasmo, 2011. *Perpajakan*. Edisi Revisi. Penerbit Andi Jogjakarta.
- Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Bisnis. (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Penerbit : Alfabeta. Bandung
- Shang, T. And Zou, H. F. 1998. Fiscal Decentralization, Public spending, and Economic Growth in China. *Journal of Public Economics* 67. 221-240. www.indonesia.com/Shang Fiscal Decentralization. Diakses 15 November 2015.
- Siahaan, Marihot P. 2013 *Pajak Daerah dan Retribusi Daerah*. Penerbit PT.Raja Grafindo Persada Jakarta
- Waluyo, 20113. *Perpajakan Indonesia*. Salemba Empat. Jakarta
- Waluyo, 2012 *Akuntansi Pajak*.Salemba Empat, Jakarta
- Yan Yan Analisis Peranan dan Kotribusi Pajak Reklame Terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Daerah Kota Jambi yenyen_chan@yahoo.com eprints.ndpmanado.ac.id/690/1/Jurnal. Hal 1-6. Diakses 15 November 2015.